

Proposal Hibah Skala Kecil
RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot

Informasi Organisasi
Nama Organisasi: Justice, Peace, and Integrity of Creation (JPIC) SVD Ruteng
Kategori Organisasi: <input type="checkbox"/> Organisasi Masyarakat (Agama) <input type="checkbox"/> Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi) <input type="checkbox"/> NGO Lingkungan Hidup dan Konservasi
Nama Penanggung Jawab Organisasi: P. Simon Suban Tukan, SVD
Nama Koordinator Proyek: Hermanus Herimanto Mau
Alamat Email Organisasi: subantukanp.simon@yahoo.com/manto.heri@ymail.com
Alamat Organisasi : Jln. Delima. No.5, Kelurahan Pau, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai Tromol Pos 801, Ruteng 86508 Manggarai-Flores-NTT-Indonesia
No Telepon Organisasi : (0385)22545/081330060705/082342000973
No Fax Organisasi (jika ada) : (0385)22545
Website Organisasi (jika ada) :

Jumlah Staf tetap:

- a. Laki-laki : 3 Orang
- b. Perempuan : 1 Orang

Akte Pendirian Organisasi (lengkapi dengan copy 1 rangkap):

Terlampir

Sejarah, Visi dan misi Organisasi :**SEJARAH:**

JPIC SVD Ruteng adalah salah satu komisi dari kongregasi SVD yang berkarya di wilayah pastoral SVD Ruteng meliputi Manggarai Raya, Bima, dan Sumba. Komisi ini berkerja dan berkarya untuk mempromosikan dan memperjuangkan keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Komisi ini lahir sebagai bentuk perhatian dan komitmen terhadap usaha-usaha pengentasan kemiskinan, pembangunan keadilan dan perdamaian, dan pelestarian terhadap keutuhan ciptaan. Dan, pada tahun 1982 dalam rapat umum kongregasi SVD ke XII, Isu keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan menjadi sebuah prioritas kongregasi SVD.

VISI:

Manusia merdeka dan utuh dalam persatuannya dengan Allah Tritunggal yang mencintai, menghidupkan dan membebaskan dengan seluruh ciptaan sebagai perwujudan tahun Rahmat Tuhan

MISI:

1. Meneguhkan keyakinan akan luhurnya pribadi manusia yang unik dan bermartabat sebagai citra Allah
2. Mengembangkan sikap-sikap adil, jujur, benar, penguasaan diri, dan solider dalam masyarakat
3. Bersikap kritis dan analitis terhadap usaha-usaha pengentasan kemiskinan dan berkaitan dengan struktur ekonomi, politik, budaya dan religius
4. Mempertahankan identitas kultural sebagai daya tahan suatu perjuangan
5. Menggalang kerjasama dengan komunitas-komunitas mandiri berdasarkan prinsip-prinsip subsidiaritas yang diterapkan dalam aspek sosial-ekonomi, sosial-budaya, sosial-politik, dan sosial-religius

Dalam menjalankan misinya, JPIC SVD Ruteng berupaya menolak segala bentuk kegiatan yang merusak lingkungan dan sekaligus menjaga habitat biodiversity khusus di Manggarai Raya. Selain itu, Komisi ini juga gencar memberi pencerahan kepada masyarakat tentang bahaya kerusakan lingkungan dan keutuhan ciptaan.

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya digunakan untuk jenis organisasi dan kegiatan tertentu. Informasi lebih lanjut dapat dilihat di www.wallacea.org atau mengirimkan email ke hibah.wallacea@burung.org, atau menghubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836.

<p>Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?</p> <p>JPIC SVD Ruteng tidak berada di bawah kendali/bertanggungjawab/dibiayai oleh pemerintah</p>
<p>Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?</p> <p>Item pembelian tanah tidak termasuk dalam Rancangan kegiatan dan aktivitas yang diusulkan lembaga ini,</p>
<p>Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?</p> <p>Kegiatan dan aktivitas dalam proyek ini tidak melibatkan pemindahan atau perubahan objek atau bangunan yang bernilai budaya</p>
<p>Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?</p> <p>Aktivitas dalam proyek ini tidak melibatkan pemindahan penduduk ataupun kegiatan pemindahan paksa</p>
Penjelasan Proyek
<p>Judul Proyek :</p> <p>Perlindungan Komodo (<i>Varanus Comodoensis</i>) dan Habitatnya Yang Berbasis Masyarakat</p>
<p>Lokasi Proyek :</p> <p>a. Negara : Indonesia</p> <p>b. Provinsi : Nusa Tenggara Timur</p> <p>c. KBA : Pota</p> <p>d. Kabupaten : Manggarai Timur</p> <p>e. Desa : Nampar Sepang, Nanga Mbaur dan Golo Lijun</p>
<p>Durasi Proyek : (tuliskan jangka waktu perkiraan proyek anda)</p> <p>Durasi Proyek 12 bulan (1 tahun)</p>
<p>Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:</p> <p>Mendukung <u>pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan</u> yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas</p>
<p>Jumlah Dana yang Diusulkan:</p> <p>259.380.000,-</p>
<p>Total Dana Proyek:</p>

259.380.000,-

Anggaran Proyek : *(memberikan rincian anggaran yang diusulkan, terlampir dalam format excel)*

Terlampir

Aspek Kerangka Pengaman

Jika jawaban untuk salah satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut adalah Ya, sebutkan dampak potensial yang akan muncul dan cara menghindari atau mengurangi nya. RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*).

Untuk informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan email hibah.wallacea@burung.org atau hubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

Iya

Tidak

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal ?

Ya

Tidak

Proposal

Bagian ini adalah untuk memberikan gambaran dari konsep proyek, dan harus menyertakan setidaknya informasi sebagai berikut:

A. Alasan proyek

Alasan JPIC SVD Ruteng mengusulkan proyek ini adalah untuk menyelamatkan dan memelihara Komodo dan habitatnya yang perlahan mulai berkurang dan akan punah jika tidak dipelihara dan dilindungi.

Dalam beberapa tahun terakhir, komodo dan habitatnya di KBA Pota terancam oleh karena pembantaian yang dilakukan oleh masyarakat sekitar KBA Pota dan juga karena perambahan atau penebangan hutan tempat tinggal Komodo untuk aktivitas bertani dan berkebun oleh masyarakat. Selain itu, kepedulian masyarakat sekitar KBA Pota terhadap komodo dan habitatnya sangat rendah. Masyarakat sekitar cenderung memandang Komodo sebagai hewan liar yang mengancam kehidupan manusia dan mengancam kehidupan hewan peliharaan masyarakat (Kambing, sapi, dan lainnya). Banyak kesaksian masyarakat di Tompong (Nampar Sepang) bahwa Komodo seringkali memangsa ternak kambing, anak sapi dan ayam peliharaan masyarakat. Ketika masyarakat melihat kejadian itu, masyarakat langsung menangkap dan membunuh komodo tersebut, lalu dibuang.

Dari beberapa aktivitas yang mengancam komodo dan habitatnya di atas, kami menyimpulkan bahwa, *pertama*, Masyarakat sekitar KBA Pota belum memahami sepenuhnya bahwa komodo adalah binatang langka yang harus dilindungi dan dilestarikan. Pola pikir masyarakat sekitar KBA Pota adalah bahwa komodo adalah hewan liar yang bisa memangsa manusia dan memangsa hewan peliharaan, maka komodo harus dimusnahkan. Pola pikir demikian muncul karena kurangnya informasi dan pencerahan terkait pentingnya perlindungan terhadap habitat dan populasi komodo sebagai hewan langka yang dilindungi Undang-undang (Keppres No.4 Tahun 1993 Komodo sebagai satwa nasional), dan juga tidak adanya peraturan lokal/adat (local genius) yang melarang pembantaian komodo (larangan dan sanksi)

Kedua, Komodo di sekitar KBA Pota sering memangsa hewan peliharaan masyarakat disinyalir karena komodo mulai kekurangan makanan. Hal ini disebabkan karena banyak hewan liar lainnya yang menjadi mangsa komodo di hutan mulai berkurang (mati, berpindah/terusir) ketika masyarakat membuka lahan baru (perambahan dan penebangan hutan) untuk aktivitas bertani dan berkebun (Aspek ekonomi). Aktivitas perambahan dan penebangan hutan secara langsung mempersempit ruang hidup komodo dan mengurangi makanan komodo.

Ketiga, Sebagian lokasi tempat hidup komodo di KBA Pota adalah wilayah pertanian masyarakat. Sistem tebas-bakar lahan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup komodo.

Melihat realitas ancaman kepunahan komodo di KBA Pota, maka JPIC SVD Ruteng berinisiatif melindungi dan melestarikannya dalam koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak, khususnya Lembaga Burung Indonesia dan masyarakat desa di desa Nanga Mbaur, Nampar Sepang dan Golo Lijun dengan mengimplementasikan kegiatan seperti:

Pertama, Memfasilitasi masyarakat dan pemerintah dalam membuat kesepakatan terkait perlindungan populasi dan habitat komodo di 3 desa sasaran. Ketika Ada komitmen dan kesepakatan untuk membatasi masuknya masyarakat ke wilayah KBA Pota, maka akan ada potensi terjadi pengurangan pendapatan masyarakat. Karena itu, perlu ada upaya-upaya alternative untuk menggantikan sumber-sumber pendapatan masyarakat yang hilang, seperti fasilitasi terbentuknya UBSP dan pertanian berkelanjutan.

Kedua, Memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan ekonomi mikro yang mampu membatasi masyarakat/petani untuk masuk lebih dalam ke wilayah hutan habitat komodo (merambah/menebang hutan). Kegiatan ekonomi mikro seperti pendampingan UBSP dan pertanian berkelanjutan (melatih masyarakat mengelola lahan terbatas untuk hasil yang maksimal dan menghindari pembukaan lahan baru di habitat komodo)

B. Adakah dampak dari pelaksanaan proyek ini bagi:

- a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA

Ketika proyek ini dilaksanakan, pastinya ada dampak bagi keberadaan jenis prioritas lainnya yang terdapat di KBA Pota. Perlindungan terhadap Komodo dan habitatnya secara langsung melindungi juga jenis margasatwa lainnya yang berada di lokasi yang sama.

b. Pengelolaan KBA yang lebih baik

Kegiatan pencerahan terhadap masyarakat adat dan pemerintah setempat akan berdampak pada pengelolaan KBA yang lebih baik. Diharapkan semua pihak bertanggungjawab melindungi dan melestarikan KBA Pota dengan membuat kesepakatan adat/menerbitkan peraturan yang berorientasi pada penataan, pengelolaan, dan konservasi KBA Pota

c. Masyarakat di sekitar KBA dan stakeholder terkait lainnya

Dampak pelaksanaan proyek bagi masyarakat dan pemerintah sekitar KBA Pota adalah bahwa kesadaran dan paradigma masyarakat sekitar diarahkan untuk melindungi dan melestarikan komodo dan habitatnya. Masyarakat dan pemerintah diajak untuk bertanggungjawab melindungi Komodo dengan membuat kesepakatan perlindungan komodo dan habitatnya di KBA Pota. JPIC SVD Ruteng juga membantu memfasilitasi masyarakat mengembangkan ekonomi alternatif untuk mengurangi aktivitas perambahan/penebangan hutan yang mempersempit ruang hidup dan mengurangi mkananan komodo. Kegiatan ekonomi mikro seperti UBSP dan pertanian berkelanjutan.

C. Tujuan Proyek:

Tujuan dari proyek ini adalah:

1. Tekanan dan Ancaman Terhadap Komodo dan Habitatnya di KBA Pota berkurang

D. Keluaran proyek:

1. Terbangunnya kesepakatan masyarakat dan para pihak tentang pelestarian komodo dan habitatnya yang terintegrasi ke dalam rencana pengelolaan kawasan ekosistem esensial Pota oleh BKSDA dan pemerintah daerah
2. Terbangunnya kapasitas lokal dalam pengelolaan SDA secara berkelanjutan di KBA Pota (Perlindungan habitat komodo, pertanian berkelanjutan, dan pemberdayaan ekonomi mikro)

E. Aktivitas Proyek:

Keluaran 1	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan kesepakatan tentang pelestarian komodo dan habitatnya 2. Pertemuan kawasan untuk sinkronisasi kesepakatan 3 desa 3. Satu (1) kali Pertemuan perwakilan masyarakat 3 desa dengan KSDA dan instansi terkait
Keluaran 2	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi pertemuan penyadartahuan tentang perlindungan komodo dan habitatnya di KBA Pota 2. Memfasilitasi Pelatihan Pertanian Organik untuk mendukung pengelola Sumber Daya Alam yang berkelanjutan 3. Memfasilitasi 3 pertemuan pembentukan kelompok peduli kawasan

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF-

Aktivitas dalam proyek yang diusulkan komisi ini merujuk pada Pengelolaan Sumber Daya Alam Darat Berbasis Masyarakat. Aktivitas ini bertujuan untuk mendukung lembaga masyarakat adat di KBA Pota khususnya Desa Nampar Sepang, Nanga Mbaur, dan Golo Lijun guna melestarikan kearifan lokal terkait pemanfaatan Sumber Daya Alam dan membuat kesepakatan terkait perlindungan komodo dan habitatnya.

Selanjutnya, pembentukan dan pendampingan kelompok pemberdayaan ekonomi mikro seperti UBSP dan pertanian organic agar masyarakat sekitar tidak bergantung pada eksploitasi sumber daya alam yang terbatas.

Mitra Kerja dalam Proyek / Stakeholders – tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak (stakeholder) yang akan berperan penting. Proyek yang dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur, BKSDA Wilayah Ruteng II, Pemerintah Desa Nampar Sepang, Nanga Mbaur dan Golo Lijun	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengorganisir masyarakat untuk mendukung aktivitas dalam proyek ini, terutama dalam pencerahan, seminar, dan kampanye perlindungan Komodo dan habitatnya 2. bekerjasama dalam merancang dan menetapkan kesepakatan adat terkait perlindungan Sumber Daya Alam, khususnya Komodo dan habitatnya 3. Bekerjasama dalam memonitor/mencegah terjadinya eksploitasi sumber daya alam secara liar di KBA Pota
Masyarakat Adat dalam wilayah Desa Nampar Sepang, Nanga Mbaur dan Golo Lijun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesepakatan adat terkait perlindungan Sumber daya Alam khususnya Komodo dan habitatnya di KBA Pota 2. Bekerjasama menjalankan fungsi kontrol
Tokoh Agama (Katolik dan Islam)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi pencerahan kepada umat sekitar KBA Pota melalui mimbar kotbah terkait perlindungan Sumber Daya Alam khususnya Komodo dan habitatnya
Komodo Survival Program (KSP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dalam mengumpulkan data populasi Komodo di KBA Pota 2. Saling share data

Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial – Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan). Bagaimana strategi anda agar kegiatan ini dapat dinikmati oleh semua kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok yang marginal.

Strategi Komisi ini dalam mengarusutamakan kesetaraan gender dan semua kalangan yakni dengan mengajak semua pihak baik pria maupun wanita untuk turut bekerjasama dalam mendukung terlaksananya proyek ini. Strategi konkrit yakni membentuk dan mendampingi kelompok ekonomi mikro seperti kelompok UBSP dan kelompok pertanian berkelanjutan. Selain itu, dalam setiap pertemuan baik pencerahan maupun pelatihan diundang peserta berdasarkan kualifikasi gender dan status sosial-ekonomi (marginal)

Keberlanjutan Jangka panjang - Jelaskan bagaimana strategi anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi di luar rancangan proyek asal.

Startegi lembaga JPIC SVD Ruteng agar aktivitas dan hasil dalam proyek bisa berkelanjutan di luar proyek asal yakni pendampingan berkelanjutan bagi kelompok UBSP dan pertanian organic hingga memiliki anggota yang bertambah dan jumlah modal UBSP bertambah, dan koperasi sebagai agen pemasaran hasil bumi masyarakat.